

**PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN DANA
PERIMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PADA KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI BALI**

**Ida Ayu Putu Mega Rosita¹
I Ketut Sutrisna²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: ayumegarositha@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu tujuan yang ingin dicapai pemerintah ataupun daerah salah satunya yaitu adalah kesejahteraan masyarakat. Sumber-sumber pembiayaan baik dari pusat maupun daerah sangat diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Sumber pembiayaan dari pusat yaitu dana perimbangan sedangkan sumber pembiayaan dari kemampuan daerah yaitu seperti pendapatan asli daerah serta pendapatan lain-lain daerah yang sah. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu adalah untuk menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah (PAD) dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Dimana teknik analisis yang digunakan adalah dengan teknik analisis path. PAD dan dana perimbangan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengaruh langsung ditunjukkan oleh PAD terhadap kesejahteraan masyarakat dan pengaruh tidak langsung ditunjukkan oleh dana perimbangan terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang positif signifikan dengan kesejahteraan masyarakat dan, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel yang memediasi pengaruh antara PAD dan dana perimbangan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Kesejahteraan masyarakat, Pendapatan asli daerah (PAD), dana perimbangan, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

The government and the region have the goals to be achieved that is the welfare of the community. In achieving these objectives the need for financing sources from both central and regional levels. The source of funding from the center is the balance fund while the source of financing from the regional capability is like the original revenue of the region as well as the income of other legitimate areas. Analyze the influence of local revenue (LR) and balance fund on economic growth and community welfare in the Regency / City in Bali Province is the purpose of this studies. This research uses technical path analysis. The results show that LR and balancing funds have a significant positive effect on economic growth. LR directly affects the welfare of the community but the balance funds have no direct effect to the welfare of community, economic growth has a positive significant influence on the welfare of society. Economic growth is a variable that mediates the influence of LR and balancing funds on the welfare of the people.

Keywords: *Local revenue, balancing funds, economic growth, community welfare*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya perubahan kondisi perekonomian suatu negara ke arah yang lebih baik secara berkesinambungan selama periode waktu. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi maka pemerintah melaksanakan pembangunan yang merupakan bagian dari terselenggaranya otonomi daerah, dimana otonomi daerah ini memberikan hak wewenang dan kewajiban untuk menjalankan dan mengatur daerahnya sendiri sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh undang-undang dan prinsip otonomi daerah. Pelaksanaan otonomi daerah dibiayai oleh pendapatan daerah dimana sumber pendapatan daerah yaitu dari dana perimbangan, pendapatan asli daerah (PAD dan juga pendapatan lainnya yang sah dari daerah. Menurut Herni, 2015, Usaha pemerintah daerah dalam mendongkrak PAD serta mampu mengelolanya dengan baik merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi sehingga peran otonomi daerah dalam memberdayakan potensi daerah sudah baik. Kaur (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh potensi daerah saja tetapi juga dipengaruhi oleh teknologi dan pengetahuan yang dapat menciptakan inovasi untuk pengembangan potensi daerah..

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan harapan dari setiap pemerintah pusat maupun daerah (Suryahadi, 2012). Sehingga untuk mencapainya penting ada peranan ataupun campur tangan dari pemerintah daerah dalam memanfaatkan setiap sumberdaya dengan baik dan optimal (Fajrii, 2016). Peranan pemerintah dalam proses pembangunan di suatu daerah sangat penting (Nurudeen, 2010). Suatu daerah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam membiayai

kegiatan operasionalnya (Janina, 2007). Untuk mengurangi ketimpangan fiskal antar daerah tersebut maka Pemerintah Pusat memberikan bantuan dalam bentuk Dana Perimbangan yang di atur oleh UU No. 33 Tahun 2004 mengenai Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah. Terdapat trilogi Dana perimbangan dimana dana perimbangan terbagi menjadi dana alokasi khusus (DAK), dana alokasi umum (DAU), dana bagi hasil (DBH). Proporsi total pengeluaran pemerintah daerah melalui APBD akan meningkat tajam melalui adanya transfer dari pemerintah pusat sehingga akan berdampak terhadap mutu pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan umum bagi masyarakat, serta rumah tangga pemerintah daerah dapat diaurus/diatur sendiri (Hendra, 2016). Pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah dapat membantu proses pertumbuhan sehingga pemerintah berperan sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Dalamagas, 2010). Seran (2017), menyatakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi diperlukan strategi yang efektif yaitu dengan desentralisasi fiskal. Hal senada juga disampaikan oleh Suartha (2017), dimana pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat mengalami perubahan yang berarti melalui desentralisasi fiskal.

DAU yang dialokasikan oleh pemerintah pusat memiliki tujuan membiayai pengeluaran yang dilakukan oleh daerah untuk pemenuhan kebutuhan di daerah yang digunakan untuk tujuan desentralisasi. Dana yang dialokasikan tersebut dapat dipergunakan oleh pemerintah daerah untuk memberi kualitas pelayanan lebih baik kepada masyarakat seperti meningkatkan kualitas kesehatan, Pendidikan dan lainnya.

Selain DAU, terdapat juga DAK yang memainkan peran penting dalam dinamika pembangunan sarana dan prasarana pelayanan dasar di daerah. Pemanfaatan DAK diarahkan pada kegiatan investasi pembangunan, pengadaan, peningkatan, dan perbaikan sarana dan prasarana fisik dengan umur ekonomis yang panjang, termasuk pengadaan sarana fisik penunjang. Pemanfaatan dan penggunaan DAK menjadi faktor penting dalam program pembangunan daerah. Adanya pembangunan di daerah akan mampu mendorong Pemda agar meningkatkan mutu kualitas pembangunan manusia yang secara otomatis berorientasi pada kesejahteraan publik. Jika DAK dapat dikelola dengan baik, dapat memperbaiki mutu pendidikan, meningkatkan pelayanan kesehatan, dan mengurangi kerusakan infrastruktur.

Pembangunan daerah yang meliputi pembangunan infrastruktur dan pembangunan SDM dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, social budaya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan daerah sangat diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang sedang terjadi seperti mengurangi tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, pendidikan yang sangat rendah serta ketimpangan lainnya antar kabupaten/kota sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Anggaran yang dialokasikan pada sektor pendidikan dan juga kesehatan lebih besar dari sektor lainnya hal ini mencerminkan keberpihakan pemerintah terhadap kesejahteraan masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan manfaat langsung dari pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan daerah yang selanjutnya memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian Suciati (2015) menyebutkan bahwa, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat dengan menggunakan berbagai indikator seperti indikator pendidikan, kesehatan dan pendapatan per kapita. Informasi mengenai perkembangan kesejahteraan masyarakat sangat penting karena dapat digunakan dalam proses perencanaan pembangunan baik pembangunan daerah maupun pembangunan manusianya. Peningkatan pembangunan manusia yang ditunjukkan dari IPM yang meningkat mencerminkan indeks kesejahteraan masyarakat yang terjadi dari kabupaten dan kota di Provinsi Bali.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Kab /Kota	IPM					
	2011	2012	2013	2014	2015	2016
Jembrana	67,53	67,94	68,39	68,67	69,66	70,38
Tabanan	71,35	71,69	72,31	72,68	73,54	74,19
Badung	76,66	77,26	77,63	77,98	78,86	79,80
Gianyar	72,50	73,36	74,00	74,29	75,03	75,70
Klungkung	67,01	67,64	68,08	68,30	68,98	69,31
Bangli	63,87	64,53	65,47	65,75	66,24	67,03
Karangasem	61,60	62,95	63,70	64,01	64,68	65,23
Buleleng	67,73	68,29	68,83	69,19	70,03	70,65
Denpasar	79,77	80,45	81,32	81,65	82,24	82,58
Provinsi	70,87	71,62	72,09	72,48	73,27	73,65

Sumber : BPS Provinsi Bali, 2017

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa IPM Provinsi Bali tiap tahunnya meningkat dari 70,87 persen di tahun 2011 menjadi 73,65 persen di tahun 2016. Namun terdapat 5 (lima) kabupaten yang hampir setiap tahun angka IPM nya

di IPM Provinsi Bali dan 5 (lima) kabupaten tersebut adalah Kabupaten Jembrana, Bangli, Karangasem, Klungkung dan Buleleng bahkan diketahui bahwa kelima Kabupaten tersebut menerima Dana Perimbangan yang lebih tinggi dari Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi Bali. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Artanayasa, 2015 yang menyebutkan bahwa provinsi Bali setiap tahunnya memiliki tingkat kesejahteraan masyarakat yang meningkat dilihat dari nilai rata-rata IPM provinsi Bali, namun masih terjadinya disparitas pendapatan antar daerah karena peningkatan IPM yang terjadi cenderung masih rendah. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah memaparkan peran PAD, dan Dana Perimbangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan kualitas pembangunan manusia (IPM) yang dimediasi oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Hipotesis ialah dugaan bersifat sementara mengenai suatu masalah yang perlu di uji kebenarannya. Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah dan kajian pustaka maka di rumuskan hipotesis penelitian berikut ini.

- 1) Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Bali
- 2) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat provinsi Bali
- 3) Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat melalui variabel pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di provinsi Bali pada masing-masing kabupaten/kotanya. Dipilihnya lokasi ini karena seperti yang diketahui masih terdapatnya permasalahan seperti ketimpangan baik dalam segi pendapatan ataupun kesejahteraan antar daerahnya. Sesuai jenisnya, digunakan data-data kuantitatif dalam penelitian ini dan menggunakan data sekunder sebagai sumber datanya. Bentuk penelitian ini yaitu asosiatif dimana penelitian asosiatif merupakan penelitian dengan tujuan menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang ada dalam penelitian.

Selain menggunakan variabel endogen dan eksogen di dalam penelitian ini juga terdapat variabel intervening yang dapat dijelaskan sebagai berikut, (Suyana Utama, 2009: 136).

1) Variabel endogen, sebagai suatu variabel terikat (Y). Variabel terikat merupakan variabel yang dimana variabel bebas dapat mempengaruhinya. Dalam penelitian ini Indeks Pembangunan Manusia (Y2) adalah variabel endogennya.

2) Variabel eksogen, sebagai variabel bebas (X). Variabel bebas merupakan variabel dapat memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini Pendapatan Asli Daerah (X1) dan Dana Perimbangan (X2) adalah variabel eksogennya.

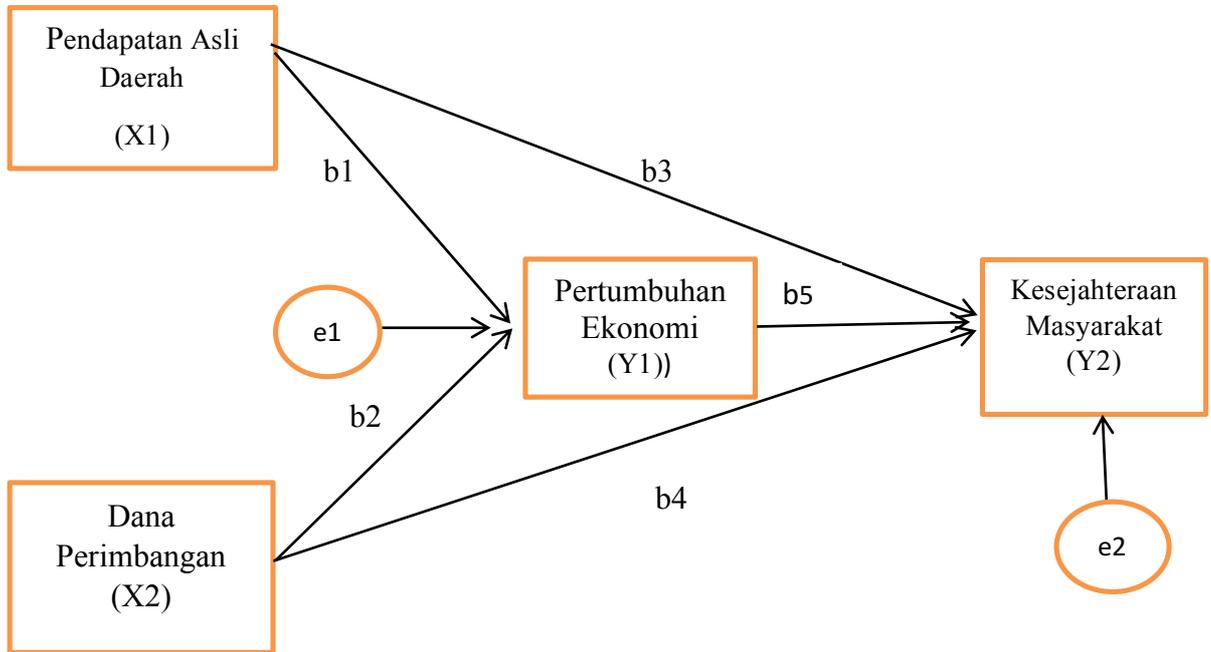
3) Variabel Intervening, sebagai variabel perantara keterkaitan antara variabel eksogen dan variabel endogen atau dapat disebut variabel yang memiliki

fungsi ganda (Suyana, 2008:156). Dalam penelitian pertumbuhan ekonomi (Y1) adalah variabel interveningnya.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan tanpa melibatkan langsung penelitiannya karena peneliti disini ialah pengamat independen (Sugiono, 2012:14). Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mencatat serta mengamati dan mempelajari gagasan-gagasan ataupun teori-teori yang terdapat di buku-buku, artikel, jurnal, skripsi yang dipublikasikan, dan segala bentuk dokumen yang dapat diakses di perpustakaan maupun web Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.

Teknik analisis jalur (*path analysis*) sebagai teknik analisis yang digunakan dalam menguji suatu pengaruh baik pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel-variabel dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS. Pada dasarnya analisis jalur ini merupakan pengembangan dari analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk memprediksi suatu hubungan seperti sebab akibat antar variabel-variabel serta menunjukkan hubungan antar variabel dengan menggunakan anak panah. Pertimbangan untuk menggunakan *path analysis* dalam penelitian yaitu adalah bilamana hubungan yang akan dianalisis adalah suatu hubungan yang memiliki keterkaitan berbentuk sebab akibat dan dengan model yang kompleks diuji berdasarkan teori yang dapat menyatakan variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang kasual. Terdapat variabel yang berperan ganda dalam analisis jalur dimana yang dimaksud sebagai variabel ganda yaitu variabel yang dapat berfungsi sebagai variabel independen dan juga sebagai variabel dependen (Suyana Utama, 2009).

Gambar 1. Model Analisis Path (Analisis Jalur)



Dengan menggunakan analisis jalur yang diilustrasikan pada Gambar 1 diatas maka, pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung antar variabel dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon_1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y_2 = \beta_3 X_1 + \beta_4 X_2 + \beta_5 Y_1 + \varepsilon_2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- X_2 = Dana Perimbangan
- Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat
- β_1 = koefisien jalur X_1 dengan Y_1
- β_2 = koefisien jalur X_2 dengan Y_1
- β_3 = koefisien jalur X_1 dengan Y_2
- β_4 = koefisien jalur Y_1 dengan Y_2
- β_5 = koefisien jalur X_2 dengan Y_2
- ε_1 dan ε_2 = variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu analisis yang menerangkan nilai rata-rata, standar deviasi serta nilai minimum dan maksimum sehubungan dengan penelitian yaitu pengaruh PAD dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. Digunakan yaitu data panel 6 tahun masing-masing kabupaten/kota di Bali dalam analisis deskriptif pada penelitian ini. Adapun hasil analisis deskriptifnya yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	54	22.963	3.563.459	4,81E+06	77.322.686
Dana Perimbangan	54	280.705	1.305.624	6,42E+06	20.549.151
Pertumbuhan Ekonomi	54	5.43	7.64	63.896	.48204
Kesejahteraan Masyarakat	54	61.60	82.58	712.602	561.187
Valid N (listwise)	54				

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa terdapat jumlah nilai N (total data) nya yaitu sebesar 54 data. Nilai minimum variabel PAD sebesar 22.963, maksimum 3563.459, dengan rata-rata 4.8065E2, serta standar deviasi sebesar 773.22686. Variabel dana perimbangan memiliki nilai minimum 280.705 dan maksimum 1305.624 dengan

rata-rata 6.4157E2 dan standar deviasi sebesar 205.49151. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai minimum 5.43 dan maksimum 7.64 dengan rata-rata 6.3896 dan standar deviasi sebesar 0.48204. Terakhir yaitu variabel kesejahteraan masyarakat memiliki nilai minimum 61.60 dan maksimum 82.58 dengan rata-rata 71.2602 dan standar deviasi sebesar 5.61187.

Analisis Jalur/(*Path Analysis*)

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya dalam hal menganalisis pengaruh PAD dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pada kabupaten/kota di provinsi Bali. Adapun koefisien jalur didapatkan dengan menggunakan program spss terhadap persamaan model yaitu dari hasil perhitungan regresi sederhana. Agar mendapatkan hasil perhitungan koefisien jalur, maka dapat diselesaikan melalui model persamaan regresi secara bertahap seperti berikut ini:

Model 1 : Pengaruh variabel PAD (X1) dan dana perimbangan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1)

Model 2 : Pengaruh variabel PAD (X1), dana perimbangan (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y1) terhadap kesejahteraan masyarakat (Y2)

Dengan demikian, dapat dibuat tabel klasifikasi variabel dan persamaan jalur :

Tabel 3. Klasifikasi Variabel dan Persamaan Jalur Penelitian

Model	Variabel Independen	Variabel Dependen	Model Persamaan
1	<ul style="list-style-type: none"> • PAD (X1) • Dana Perimbangan (X2) 	Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	$Y_1 = b_1X_1 + b_2X_2 + e_1$
2	<ul style="list-style-type: none"> • PAD (X1) • Dana Perimbangan (X2) • Pertumbuhan Ekonomi (Y1) 	Kesejahteraan Masyarakat	$Y_2 = b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e_2$

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam menganalisis hubungan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi, dilakukan pengujian persamaan 1 dengan program SPSS. Maka, hasil dari pengujian regresi dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil *Model Summary* Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.418 ^a	.175	.143	.44635

a. Predictors: (Constant), Dana Perimbangan, PAD

Tabel 5. Hasil *Coefficients* Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.146	.220		27.944	.000
PAD	.018	.003	.431	3.278	.002
Dana Perimbangan	.001	.001	.197	2.769	.008

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil tabel diatas maka, dapat disusun model persamaan regresi berikut ini :

$$e_1 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,175} = 0,908$$

$$Y_1 = 0,431 (X_1) + 0,197 (X_2) + 0,908$$

Keterangan :

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Perimbangan

Pada Tabel 5 dapat dilihat untuk pendapatan asli daerah yang memiliki nilai sig.0.002 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk dana perimbangan menunjukkan nilai sig. 0.008 < 0.05 dimana hal ini menunjukkan dana alokasi umum juga berpengaruh signifikan serta memiliki pengaruh positif pada variabel pertumbuhan ekonomi

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Untuk melihat pengaruh PAD, dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat, maka dilakukan pengujian persamaan 2 dengan program SPSS. Sehingga hasil dari pengujian regresi dipaparkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Hasil *Model Summary* Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kesejahteraan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.764 ^a	.584	.559	3.72733

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Dana Perimbangan, PAD

Tabel 7. Hasil *Coefficients* Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	32.015	7.417			4.316	.000
1 PAD	.003	.001	.458		4.413	.000
Dana Perimbangan	.005	.003	.184		1.944	.057
Pertumbuhan Ekonomi	5.387	.069	.463		4.607	.000

a. Dependent Variable: Kesejahteraan

Masyarakat

Berdasarkan hasil dari tabel-tabel diatas maka dapat disusun model persamaan regresi berikut ini:

$$e_2 = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,584} = 0.645$$

$$Y_2 = 0,458 (X_1) + 0,184 (X_2) + 0.463 (Y_1) + 0.645$$

Keterangan:

Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi

X_1 = Pendapatan Asli Daerah

X_2 = Dana Perimbangan

Y_2 = Kesejahteraan Masyarakat

Tabel 7 diatas, menunjukkan bila pendapatan aslidaerah memiliki nilai sig. $0.000 < 0.005$. Nilai tersebut memiliki arti jika pendapatan asli daerah memiliki suatu pengaruh yang positif signifikan untuk kesejahteraan masyarakat. Untuk dana perimbangan nilai sig. Nya yaitu sebesar $0.057 > 0.05$, yang artinya bahwa dana perimbangan tidak terdapat pengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Dan pertumbuhan ekonomi nilai sig. Nya yaitu sebesar $0.000 < 0.05$, nilai tersebut memiliki arti bila pertumbuhan ekonomi memiliki suatu pengaruh positif dan juga signifikan untuk kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan tabel *coefficient* pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi serta tabel *coefficient* pengaruh pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh tabel diatas maka dapat dilihat dan

dibuat ringkasan koefisien jalur dan signifikansi hubungan antarvariabel seperti yang disajikan berikut ini:

Tabel 8. Ringkasan Koefisien alur dan Signifikansi Hubungan Antar variabel

Regresi	Koef. Reg. Standar	Stadar Error	T. Hitung	P. Value	Ketrangan
X1→ Y1	0.431	0.003	3.278	0.002	signifikan
X2→ Y1	0.197	0.001	2.769	0.008	signifikan
X1→ Y2	0.458	0.001	4.413	0.000	signifikan
X2→ Y2	0.184	0.003	1.944	0.057	tidak signifikan
Y1→ Y2	0.463	0.069	4.607	0.000	signifikan

Keterangan :

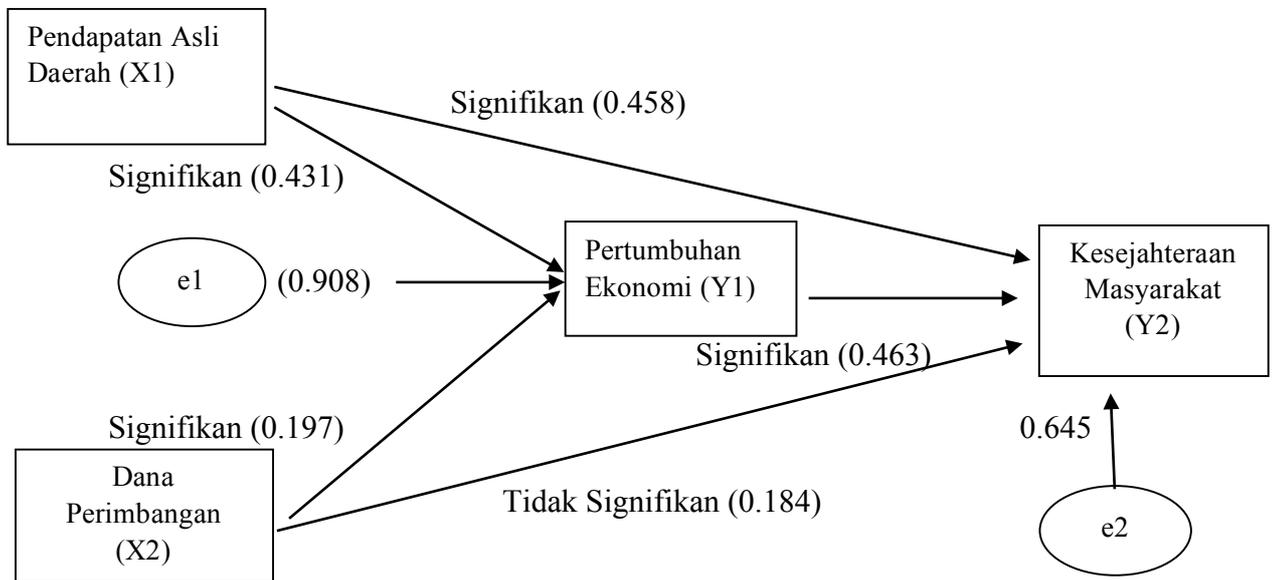
Y₁ = Pertumbuhan Ekonomi

X₁ = Pendapatan Asli Daerah

X₂ = Dana Perimbangan

Y₂ = Kesejahteraan Masyarakat

Gambar 2. Diagram Hasil Analisis Jalur



Pengaruh langsung pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0.002 dan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.431 ini berarti jika PAD (X1) memiliki suatu pengaruh yang positif signifikan untuk pertumbuhan ekonomi (Y1).

hubungan positif signifikan dalam penelitian ini sejalan dengan teori Peacock dan Wisman yang menyatakan bahwa pungutan pajak semakin meningkat ketika pertumbuhan ekonomi meningkat sehingga mengakibatkan meningkatnya penerimaan pajak yang akan berdampak terhadap tingkat pendapatan asli daerah (Mangkosoebroto, 1993:173). Penelitian Mawarni, dkk (2013) juga mendukung hasil penelitian ini, dimana dalam penelitiannya menyimpulkan bila pendapatan asli daerah menunjukkan memiliki pengaruh positif signifikan untuk pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di provinsi Aceh. Setiyawati (2007), juga memiliki hasil yang serupa dimana penelitiannya

menyatakan bahwa, dimana pendapatan asli daerah memiliki suatu pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut diakibatkan hasil dari pemungutan pajak dan retribusi dipergunakan untuk mengembangkan dan menumbuhkan perekonomian daerah sehingga masyarakat juga akan merasakan dampaknya untuk keberlanjutan pembangunan daerah.

Dengan meningkatnya pendapatan asli daerah maka akan memberikan dampak pada perencanaan pembangunan daerah sehingga bila pembangunan daerah berjalan baik maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah sehingga dapat dikatakan dengan peningkatan pendapatan asli daerah berarti mampu juga meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali.

Pengaruh langsung dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali

Nilai probabilitas sebesar 0.008 dan nilai *standardized coefficient beta* 0.197, ini berarti jika dari hubungan antara dana perimbangan (X2) dan pertumbuhan ekonomi (Y1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

Dana perimbangan dan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini memiliki pola hubungan positif dan signifikan hal ini sesuai dengan pandangan Holtz-Eakin et al (1994), yang menyatakan bahwa transfer dari pemerintah pusat yang berupa dana perimbangan memiliki keterkaitan yang begitu erat terhadap belanja pemerintah daerah bila dilihat dari tujuan dana perimbangan yaitu untuk mengatasi perbedaan kemampuan atau ketimpangan keuangan dalam memenuhi kebutuhan daerah tersebut.

Penelitian Irvan (2016), juga mendukung hasil penelitian ini yang menyebutkan bahwa dana perimbangan memiliki suatu pengaruh yang positif serta

signifikan pada pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi bali. Dengan peningkatan dari dana perimbangan maka suatu daerah tersebut juga harus dapat meningkatkan pendapatan daerah lainnya karena dana perimbangan diberikan kepada daerah untuk otonomi daerah dalam upaya pembangunan daerah dan dana-dana yang diperoleh daerah digunakan untuk kepentingan daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh langsung pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat

Nilai probabilitas sebesar 0.000 dan nilai *standardized coefficient beta* sebesar 0.436 ini berarti pertumbuhan ekonomi (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Y2).

Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini memiliki hubungan positif dan signifikan. Penelitian ini didukung oleh penelitian Setyowati (2012), yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat memiliki hubungan yang positif signifikan dilihat dari peningkatan pertumbuhan ekonomi dari besaran PDRBnya, apabila tingkat PDRBnya tinggi maka dapat pula meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan kesempatan masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya seperti kesempatan untuk mendapatkan pendidikan serta kesehatan yang jauh lebih baik. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi memungkinkan penduduk untuk mengalokasikan pengeluarannya untuk

pendidikan dan kesehatan. Dalam penelitian ini peningkatan tingkat pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Bali membuktikan bahwa terjadinya peningkatan dari kesejahteraan yang dapat dirasakan masyarakat melalui meningkatnya nilai IPM.

Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh tidak langsung antara variabel-variabel yang ada di dalam penelitian ini diuji menggunakan uji sobel seperti berikut ini:

a) Pengaruh tidak langsung pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_1}^2 + b_1^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_1b_5} = \sqrt{(0.463^2)0.003^2 + (0.431^2)0.069^2}$$

$$S_{b_1b_5} = 0,02977$$

Keterangan :

$S_{b_1b_5}$, $S_{b_2b_5}$ = besarnya standar *error* tidak langsung

S_{b_1} = standar *error* koefisien b_1

S_{b_2} = standar *error* koefisien b_2

S_{b_5} = standar *error* koefisien b_5

b_1 = jalur X1 terhadap Y1

b_2 = jalur X2 terhadap Y1

b_5 = jalur Y1 terhadap Y2

b_1b_5 = jalur X1 terhadap Y1 (b_1) dengan jalur Y1 terhadap Y2 (b_5)

b_2b_5 = jalur X2 terhadap Y1 (b_2) dengan jalur Y1 terhadap Y2 (b_5)

Signifikansi pengaruh tidak langsung diuji dengan menghitung nilai z koefisien ab, dengan rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$z = \frac{b_1 b_5}{S_{b_1 b_5}}$$

$$z = \frac{(0.431)(0.463)}{0,02977}$$

$$z = 6,703$$

dilihat secara absolut bila Z hitung sebesar $6,703 \geq 1.64$, artinya pertumbuhan ekonomi ialah variabel intervening pada pendapatan asli daerah terhadap kesejahteraan masyarakat pada Provinsi Bali. Dengan kata lain, pendapatan asli daerah memiliki pengaruh secara langsung terhadap kesejahteraan masyarakat.

b) Pengaruh tidak langsung dana perimbangan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{b_5^2 S_{b_2}^2 + b_2^2 S_{b_5}^2}$$

$$S_{b_2 b_5} = \sqrt{(0.463^2)0.001^2 + (0.197^2)0.069^2}$$

$$S_{b_2 b_5} = 0.01360$$

Keterangan :

$S_{b_1 b_5}, S_{b_2 b_5}$ = besarnya standar *error* tidak langsung

S_{b_1} = standar *error* koefisien b_1

S_{b_2} = standar *error* koefisien b_2

S_{b_5} = standar *error* koefisien b_5

b_1 = jalur X1 terhadap Y1

b_2 = jalur X2 terhadap Y1

b_5 = jalur Y1 terhadap Y2

b_1b_5 = jalur X1 terhadap Y1 (b_1) dengan jalur Y1 terhadap Y2 (b_5)

b_2b_5 = jalur X2 terhadap Y1 (b_2) dengan jalur Y1 terhadap Y2 (b_5)

Signifikansi pengaruh tidak langsung diuji dengan menghitung nilai z koefisien ab, dengan rumusnya yaitu sebagai berikut :

$$z = \frac{b_2b_5}{S_{b_2b_5}}$$

$$z = \frac{(0.197)(0.463)}{0.01360}$$

$$Z = 6,706$$

Bila dilihat secara absolut, Z hitung sebesar $6,706 > 1.64$. Artinya pertumbuhan ekonomi bukan merupakan suatu variabel intervening pada dana perimbangan untuk kesejahteraan masyarakat provinsi Bali. Dengan kata lain, dana perimbangan tidak langsung berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Tabel 8. Hasil Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung dan Pengaruh Total Variabel Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali

Hubungan Variabel	Pengaruh		Total
	Langsung	Tidak Langsung Melalui Y1	
X1 → Y1	0.431		0.431
X1 → Y2	0.458	0.212	0.643
X2 → Y1	0.197		0.197
X2 → Y2	0.184	0.085	0.282
Y1 → Y2	0.463		0.463

SIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut :

- 1) Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota provinsi Bali tahun 2011-2016
- 2) Pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yaitu signifikan yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Sedangkan dana perimbangan dalam penelitian ini, memiliki pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kabupaten/kota Provinsi Bali tahun 2011-2016

- 3) Pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan juga pertumbuhan ekonomi dalam hubungannya dengan kesejahteraan masyarakat memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2011-2016

Sehingga, saran yang dapat diberikan dari hasil analisis dan kesimpulan diatas yaitu

:

- 1) Berkaitan dengan penerimaan daerah dari pemerintah pusat seperti dana perimbangan, dalam mengalokasikan penerimaannya diharapkan pemerintah daerah melakukannya dengan baik untuk tujuan pertumbuhan ekonomi serta mampu melakukan efisiensi untuk belanja daerah. Sehingga upaya pembangunan dapat terlaksana dengan baik terutama pembangunan dari sisi infrastruktur dan secara langsung dapat berdampak bagi kesejahteraan masyarakat
- 2) Dalam upaya peningkatan pendapatan asli daerah yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan otonomi disetiap daerah, diharapkan pemerintah baik pusat maupun daerah mampu menggali potensi-potensi dan sumber daya yang terdapat di masing-masing daerah agar dapat dikembangkan. Pengembangan potensi dari sumber daya yang ada di masing-masing daerah nantinya akan mampu menghasilkan pendapatan asli daerah yang lebih tinggi dan dengan hal tersebut menjadikan daerah mandiri secara fiskal dan dapat memiliki dana yang cukup untuk melakukan pembangunan,serta menggerakkan aktivitas perekonomian yang bermuara pada pertumbuhan ekonomidan kesejahteraan masyarakat.

- 3) Untuk daerah yang angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masih berada dibawah angka Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Bali, diharapkan pemerintah masing-masing daerah dapat mengalokasikan dana-dana yang diperoleh untuk pelaksanaan pembangunan daerah melalui program-program yang tepat sasaran yang langsung menyentuh kepentingan masyarakat seperti pendidikan dan kesehatan sehingga dapat mengejar angka IPM Provinsi Bali.

REFERENSI

- Artana Yasa, I Komang Oka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol.8 No. 1
- Arsyad, Lincoln. 2004. *Ekonomi Pembangunan, Edisi Keempat*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Dalamagas, Basil. 2010. Public Sektor and Economic Growth :The Greek Experience. *Bulletin of Indonesian Economic Studies* 2000,32, 277-288.
- Fajrii, Muhammad. 2016. Dampak Otonomi Fiskal, Pertumbuhan Ekonomi, dan Keterbukaan Daerah Terhadap Ketimpangan Wilayah di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 9 No. 2
- Herni, Wijayanti, 2015. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *E-Jurnal Universitas Udayana*. 4[3] : 1164-1193
- Hendra Kusuma. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 9 No.1
- Holz-Eakin, Douglas, Harvey S, and SchuyleyTilly. 1994. Intertempora Analysis of State An Local Government Spending: Theory and Tests. *Journal of Urban Economic* 35: 159-174
- Irvan, I Putu. 2016. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel

- Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 3
- Janina Seputiene. 2007. The Relation Between Social Capital, Governnce and Economic Performance in Europe. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 8, No. 3, 131-138
- Kaur, Masjinder. 2016. Knowledge in the Economic Growth of Developing Economies. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol 8 No. 2
- Mawarni, Darwanis dan Abdullah, Sukriy. 2013. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Studi Kasus Kabupaten/Kota di Aceh. *Jurnal Akuntansi*. Pascasarjana Universitas Syah Kuala.
- Mangkoesoebroto, Guritno. 1993. *Ekonomi Publik*. BPFE UGM Yogyakarta.
- Nehen, I.K. 2010. *Perekonomian Indonesia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Nurudeen, A., and Usman, A. 2010. Government Expenditure and Economic Growth in Nigeria, 1970-2008: A Disaggregate Analysis. *Business and Economic Journal*. Vol. 2010: BEJ-4: 1-11
- Seran, Sirilius. 2017. Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Dengan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2
- Setyawati, Anis. 2007. Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK dan Belanja Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Pengangguran: Pendekatan Analisis Jalur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol. 4, No. 2
- Setyawati, Lilis dan Yohana Kus Suparwati. 2012. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening. *Pretasi*. Juni 2012. Vo. 9, No. 1 ISSN 1441-1497
- Suartha, Nyoman. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Migrasi Masuk Terhadap Pertumbuhan Penduduk dan Alih Fungsi Bangunan Penduduk Asli Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* Vol. 10 No. 2

- Suciati, I Putu. 2015. Pengaruh Jumlah Penduduk, Dana Perimbangan dan Investasi pada Kesejahteraan Masyarakat melalui Belanja Langsung pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2007-2012. *Buletin Studi Ekonomi*. Vol 20 No. 2
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suryahadi, Asep. Grracia Hadiwidjaja. And Sudarmo Sumarto. 2012. Economic Growth and Proverty Reduction In Indonesia Before and After the Asian Financial Crisis. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol. 48 No. 2
- Suyana Utama, Made. 2009. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.